

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PAKRAMAN DALAM
PENGEMBANGAN DESA CEMAGI SEBAGAI DAERAH WISATA ALAM
(TINJAUAN GEOGRAFI PARIWISATA)**

Oleh: Made Visnu Dasa

**Ida Bagus Made Astawa, I Nyoman Suditha *)
Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja
e-mail: visnudasa@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Cemagi yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran masyarakat desa pakraman dalam pemberdayaannya untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam, (2) mendeskripsikan realisasi peran masyarakat desa pakraman dalam pemberdayaannya untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam, (3) menjelaskan kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam, (4) menjelaskan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan pencatatan dokumen yang hasilnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan kelingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat desa pakraman yang sesuai dengan fungsi dari desa pakraman sudah relevan untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam. Namun realisasi peran masyarakat desa pakraman tersebut belum begitu maksimal. Hal ini dikarenakan minimnya tenaga ahli/professional dalam bidang pariwisata serta kurangnya kesadaran atau respon dari krama desa. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut belum tercapai secara maksimal, mengingat masih adanya masalah-masalah yang belum mendapat perhatian khusus.

Kata Kunci: Pemberdayaan, masyarakat desa pakraman, kendala dan upaya

ABSTRACT

The research was conducted in the village of Cemagi which aims to: (1) describe the role of the community in its empowerment Pakraman to support village development Cemagi as nature areas, (2) describe the realization of the community's role in the empowerment Pakraman to support the development of the village as a local nature Cemagi , (3) describes the obstacles encountered in realizing the role of the community to support the development pakraman Cemagi village as nature areas, (4) describes the efforts that have been made to overcome the obstacles faced in realizing the role pakraman community to support the development of the village as a local Cemagi nature. Data collected by the method of observation, interviews, questionnaires, and documents recording the results were analyzed by descriptive qualitative approach to ecology. The results showed that the role of community Pakraman corresponding to the function of Pakraman are relevant to support the development of the Village Cemagi as a nature area. However, the realization of the role of the community is not so Pakraman maximum. This is due to the lack of experts / professionals in the field of tourism as well as a lack of awareness or responsiveness of village manners. Efforts have been made to overcome these obstacles has not reached its full potential, given the persistence of the problems that have received special attention.

*) Pembimbing Skripsi

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Kabupaten Badung merupakan sektor yang paling diunggulkan, dan berkontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Badung. Berdasarkan Peraturan Bupati No. 7 Tahun 2005, terdapat objek-objek wisata baru yang potensial untuk dikembangkan sebagai diversifikasi produk wisata yang bisa ditawarkan pada wisatawan, salah satunya adalah Pantai Seseh dan Pantai Mengening dengan jenis wisata alam yang terletak di Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Dinas Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 2011).

Dalam pengembangannya, Desa Cemagi belum sepenuhnya menjadi Desa Wisata. Sampai saat ini pengembangan daerahnya masih tergolong hanya sebagai daerah yang menyediakan akomodasi pariwisata saja. Suatu daerah untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata atau menjadi sebuah desa wisata perlu adanya unsur-unsur yang mendukung, tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan akomodasinya saja. Seperti yang dijelaskan oleh Gamal Suantoro (1997:19), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi lima unsur, yaitu objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur, dan masyarakat/lingkungan.

Dalam pariwisata pedesaan pada prinsip pembelajaran tentang alam, masyarakat akan turut mendapat manfaatnya. Ditinjau dari prinsip tersebut, Bali memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata pedesaan, mengingat Bali memiliki sejumlah sumber daya alam, sosial, dan budaya yang dapat menopang pembangunan pariwisata seperti daerah pertanian, hutan, gunung, sungai, danau, laut, beserta fauna dan floranya (Wirata, 2010:89).

Unsur masyarakat sangat vital kedudukannya dalam pengembangan suatu objek wisata, lebih-lebih di Bali yang mengenal adanya masyarakat desa pakraman. Sirtha (2008:2) menjelaskan dalam sistem pemerintahan desa di Bali, dikenal dua sistem pemerintahan yakni desa dinas dan desa adat atau yang lebih dikenal dengan sebutan desa pakraman. Kedua jenis desa tersebut memiliki tugas dan wewenang yang berbeda. Desa pakraman mengatur masalah adat dan agama, sedangkan desa dinas mengatur urusan administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pemerintahan desa di bawah kecamatan.

Desa Cemagi di samping merupakan desa dinas, juga merupakan desa pakraman dengan sistem yang berlandaskan pada Tri Hita Karana. Desa Cemagi dilihat dari sisi pariwisata telah dikembangkan sebagai daerah wisata, walaupun saat ini baru sampai pada penyedia akomodasi wisata saja. Berkembangnya Desa Cemagi sebagai daerah wisata tentu

juga berdampak pada desa pakramannya. Sebab tugas dari desa pakraman menjadi lebih kompleks, dalam hal ini desa pakraman tidak hanya mengatur masalah adat dan agama tetapi juga ikut membantu dalam pengembangan daerahnya agar menjadi daerah wisata. Dilihat dari beberapa fungsi pokok desa pakraman sesuai dengan Perda. No. 03 Tahun 2001 (dalam Supartha, 1999:165) salah satunya disebutkan bahwa fungsi dari desa pakraman adalah untuk menjaga, memelihara, dan memanfaatkan kekayaan desa pakraman untuk kesejahteraan desa pakraman sendiri. Kekayaan alam yang dimaksudkan adalah termasuk potensi alam yang dimiliki oleh Desa Cemagi yang dimanfaatkan sebagai objek wisata alam. Dalam hal ini perlunya peran serta masyarakat desa pakraman dalam menjaga, memelihara, dan memanfaatkan potensi desa yang ada dengan tujuan kesejahteraan masyarakat desa pakraman sendiri.

Realita yang terjadi, peran serta masyarakat desa pakraman dalam mengembangkan wilayahnya sebagai daerah wisata belum terungkap secara jelas. Pada umumnya yang lebih terlihat adalah peran dari desa dinasnya. Berdasarkan hal tersebut penting untuk mengungkap bagaimana peranan masyarakat desa pakraman khususnya yang berada di Desa Cemagi dalam mengembangkan desanya sebagai daerah wisata alam. Tujuannya adalah untuk (1) mendeskripsikan peran masyarakat desa pakraman dalam pemberdayaannya untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam, (2) mendeskripsikan realisasi peran masyarakat desa pakraman dalam pemberdayaannya untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam, (3) menjelaskan kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam, dan (4) menjelaskan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan teknik sampling. Jumlah sampel diambil dengan cara *Proporsional Random Sampling*, yakni 10% dari 979 populasi yang ada. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan pencatatan dokumen yang hasilnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan kelingkungan.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Hasil

1. Peran Masyarakat Desa Pakraman dalam Pemberdayaannya Untuk Mendukung Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan kunci, diketahui bahwa peran-peran yang dapat dilakukan masyarakat desa pakraman adalah terkait dengan perencanaan, monitoring, pengelolaan, dan sebagai pengusaha/pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata.

(1) Perencanaan

Si Ketut Wirama (Kepala Desa Cemagi) menjelaskan:

“Perencanaan sangat penting dalam usaha mengembangkan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam karena dengan adanya perkembangan sektor pariwisata di Desa Cemagi akan mencakup banyak hal dan melibatkan banyak pihak. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan strategi tertentu dalam perencanaan, sehingga langkah apa yang hendak dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam perencanaan ini akan melibatkan seluruh masyarakat desa pakraman, yaitu dalam rapat/parum, pengambilan keputusan, mengidentifikasi masalah, dan promosi wisata”.

(2) Monitoring

Si Ketut Wirama (Kepala Desa Cemagi) menjelaskan:

“Perlunya peran dari masyarakat desa pakraman sebagai tim monitoring/pengawas pada objek wisata yang berada di Desa Cemagi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan objek wisata di Desa Cemagi, baik itu dari keamanan, kebersihan, serta terjadinya peningkatan atau penurunan jumlah pengunjung. Selain itu, dengan adanya tim monitoring/pengawas diharapkan dapat meminimalisir masalah-masalah yang mungkin akan terjadi pada kawasan objek wisata, sehingga hal ini akan dapat mendukung pengembangan objek wisata di Desa Cemagi”.

(3) Pengelolaan

Si Ketut Wirama (Kepala Desa Cemagi) menjelaskan:

Peran-peran yang dapat dilakukan masyarakat desa pakraman dalam pengelolaan yaitu sebagai petugas parkir, petugas keamanan, pemandu wisata, petugas kebersihan, dan petugas tiket/karcis. Untuk lebih jelasnya mengenai peran-peran masyarakat desa pakraman dalam hal pengelolaan objek wisata akan dijelaskan sebagai berikut.

(4) Pengusaha/pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata

I Nyoman Windya (Bendesa Adat Seseh) menjelaskan:

Peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh krama desa adalah sebagai penyedia jasa transportasi, sebagai pegawai pada villa, dan penjual souvenir/cendramata. Hal tersebut juga akan menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

2. Realisasi Peran Masyarakat Desa Pakraman dalam Pemberdayaannya Untuk Mendukung Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam

(1) Perencanaan

Untuk mengetahui realisasi peran-peran masyarakat desa pakraman dalam hal perencanaan, dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat desa pakraman dalam rapat/parum, pengambilan keputusan, mengidentifikasi masalah dan promosi wisata yang akan disajikan dengan data hasil penyebaran kuesioner seperti pada Tabel 01 berikut ini.

Tabel 01
Hasil Penelitian Tentang Keterlibatan Masyarakat Desa Pakraman dalam Perencanaan

No	Desa Pakraman	N/%	Perencanaan											
			Rapat/Parum			Pengambilan keputusan			Identifikasi masalah			Promosi wisata		
			A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Cemagi	N	18	52	5	46	21	8	19	49	7	41	20	14
		%	24	69,3	6,7	61,3	28	10,7	25,3	65,3	9,33	54,7	26,7	18,6
2	Mengening	N	9	0	0	5	3	1	6	0	3	5	3	1
		%	100	0	0	55,6	33,3	11,1	66,7	0	33,3	55,6	33,3	11,1
3	Seseh	N	8	0	0	6	2	0	5	2	1	8	0	0
		%	100	0	0	75	25	0	62,5	25	12,5	100	0	0
4	Sogsogan	N	4	0	0	3	1	0	4	0	0	3	0	1
		%	100	0	0	75	25	0	100	0	0	75	0	25
Total		N	39	52	5	60	27	9	31	54	11	57	23	16
		%	40,6	54,2	5,2	62,5	28,1	9,4	32,3	56,3	11,4	59,4	24	16,6

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013

Keterangan:

A = Berperan, B = Kadang-kadang, C = Tidak berperan

Berdasarkan Tabel 01 di atas dapat diketahui dalam rapat/parum desa pakraman sebagian besar krama desa hanya kadang-kadang saja dilibatkan khususnya di Desa Pakraman Cemagi, namun di tiga desa pakraman lainnya seluruh krama desa sudah dapat dilibatkan. Dalam pengambilan keputusan sebagian krama desa berperan. Namun dalam mengidentifikasi masalah krama desa hanya kadang-kadang saja berperan. Dalam promosi, krama desa sebagian besar sudah berperan.

(2) Monitoring

Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat desa pakraman menjadi tim monitoring/pengawas pada objek wisata, dapat dilihat pada Tabel 02 berikut.

Tabel 02
Hasil Penelitian Tentang Keterlibatan Masyarakat Desa Pakraman Menjadi Tim Monitoring/Pengawas

No.	Desa Pakraman	N/%	Tim Monitoring/Pengawas			Total
			A	B	C	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cemagi	N	5	21	49	75
		%	6,7	28	56,3	100
2	Mengening	N	0	2	7	9
		%	0	22,2	77,8	100
3	Seseh	N	0	3	5	8
		%	0	37,5	62,5	100
4	Sogsogan	N	0	1	3	4
		%	0	25	75	100
	Total	N	5	27	64	96
	%	%	5,2	28,1	66,7	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013

Keterangan: A = Ada, B = Tidak tahu, C = Tidak ada

Tabel 02 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sebagian besar responden yakni 66,7% menyatakan tidak ada krama desa yang menjadi tim monitoring/pengawas pada objek wisata di Desa Cemagi, 28,1% responden menyatakan tidak tahu, dan hanya 5,2% responden menyatakan ada.

(3) Pengelolaan

Untuk mengetahui realisasi peran-peran masyarakat desa pakraman dalam hal pengelolaan, dapat dilihat Tabel 03 berikut ini.

Tabel 03
Hasil Penelitian Tentang Keterlibatan Masyarakat Desa Pakraman dalam Pengelolaan

No	Desa Pakraman	N/%	Pengelolaan														
			Petugas parkir			Petugas keamanan			Pemandu wisata			Petugas kebersihan			Petugas tiket/karcis		
			A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Cemagi	N	19	8	48	53	22	0	16	20	39	40	23	12	12	17	46
		%	25,3	10,7	64	71	29	0	21,3	26,7	52	53,3	30,7	16	6	22,7	61,3
2	Mengening	N	6	2	1	9	0	0	1	2	6	5	2	2	7	2	0
		%	66,7	22,2	11,1	100	0	0	11,1	22,2	66,7	55,5	22,2	22,2	77,8	22,2	0
3	Seseh	N	2	0	6	8	0	0	0	2	6	1	7	0	2	0	6
		%	25	0	75	100	0	0	0	25	75	12,5	87,5	0	25	0	75
4	Sogsogan	N	0	3	1	4	0	0	0	0	4	3	1	0	0	0	4
		%	0	75	25	100	0	0	0	0	100	75	25	0	0	0	100
	Total	N	27	13	56	74	22	0	17	24	55	49	33	14	21	19	56
	%	%	28,1	13,5	58,4	77	23	0	17,7	25	57,3	51	34,4	14,6	21,9	19,8	58,3

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013

Keterangan:

A = Ada, B = Tidak tahu, C = Tidak ada

Berdasarkan Tabel 03 dapat diketahui secara keseluruhan realisasi peran-peran masyarakat desa pakraman dalam hal pengelolaan belum begitu maksimal. Terlaksananya peran masyarakat desa pakraman hanya dari petugas keamanan dan petugas kebersihan saja.

(4) Pengusaha/Pelaku Kegiatan Ekonomi Pada Objek Wisata

Untuk mengetahui realisasi peran-peran masyarakat desa pakraman dalam hal pengelolaan, dapat dilihat pada Tabel 04 berikut ini.

Tabel 04
Hasil Penelitian Tentang Keterlibatan Masyarakat Desa Pakraman Sebagai
Pengusaha/Pelaku Kegiatan Ekonomi Pada Objek Wisata

No	Desa Pakraman	N/%	Pengusaha/Pelaku Kegiatan Ekonomi Pada Objek Wisata								
			Penyedia jasa transportasi			Pegawai pada villa			Penjual souvenir/cendramata		
			A	B	C	A	B	C	A	B	C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Cemagi	N	40	17	18	64	11	0	5	23	47
		%	53,3	22,7	24	85,3	14,7	0	6,7	30,7	62,7
2	Mengening	N	5	3	1	9	0	0	0	0	9
		%	55,6	33,3	11,1	100	0	0	0	0	100
3	Seseh	N	8	0	0	7	1	0	0	0	8
		%	100	0	0	87,5	12,5	0	0	0	100
4	Sogsogan	N	3	1	0	4	0	0	0	0	4
		%	75	25	0	100	0	0	0	0	100
Total		N	56	21	19	84	12	0	5	23	68
		%	58,3	21,9	19,8	87,5	12,5	0	5,2	24	70,8

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013

Keterangan:

A = Ada, B = Tidak tahu, C = Tidak ada

Berdasarkan Tabel 04 dapat diketahui, bahwa realisasi peran masyarakat desa pakraman sebagai pengusaha/pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata sudah dapat terlaksana yaitu dari penyedia jasa transportasi dan sebagai pegawai pada villa, sedangkan untuk penjual souvenir/cendramata belum dapat terlaksana.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Merealisasikan Peran Masyarakat Desa Pakraman Untuk Mendukung Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan kunci, diketahui ada beberapa kendala yang dialami dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam. Kendala-kendala yang dihadapi bisa dilihat dari segi perencanaan, monitoring, pengelolaan, dan pengusaha/pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata.

(1) Perencanaan

I Made Suarta (Bendesa Adat Cemagi) menjelaskan:

“Kendala utama yang dihadapi dalam setiap rapat/parum di desa pakraman adalah susahnya melibatkan seluruh krama desa. Hal ini dikarenakan keterbatasan tempat, mengingat Desa Pakraman Cemagi yang membawahi delapan banjar menjadikan jumlah krama desanya sangat banyak dibandingkan dengan tiga desa pakraman lain yang ada di Desa Cemagi”.

Terkait pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi dalam pengambilan keputusan, seluruh informan menjawab bahwa selama ini tidak ada kendala berarti yang dihadapi. Perbedaan-perbedaan pendapat yang kerap kali muncul selalu dapat diselesaikan dengan musyawarah mufakat.

Terkait pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi untuk melibatkan krama desa dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi di lingkungan desa maupun pada areal objek wisata, diketahui bahwa terdapat kendala yang dihadapi khususnya di Desa Pakraman Cemagi.

I Made Suarta (Bendesa Adat Cemagi) menjelaskan:

“Kendala yang dihadapi untuk melibatkan krama desa dalam mengidentifikasi masalah adalah masih kurangnya peran aktif dari krama desa sendiri, meskipun telah diberikan pengarahan-pengarahan pada krama desa di sela-sela rapat/parum untuk ikut berperan aktif jika menemui masalah-masalah di lingkungan desa maupun pada kawasan objek wisata”.

Mengenai pertanyaan tentang kendala yang dihadapi untuk melibatkan krama desa dalam mempromosikan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam, seluruh informan menjawab bahwa tidak dialami kendala yang berarti untuk melibatkan krama desa dalam mempromosikan Desa Cemagi.

(2) Monitoring

Terkait pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan pengawasan pada objek wisata di Desa Cemagi, berdasarkan hasil wawancara diketahui ada beberapa kendala yang dihadapi.

I Nyoman Windya (Bendesa Adat Seseh) menjelaskan:

“Kendala yang dihadapi untuk melakukan pengawasan pada objek wisata adalah belum adanya tim khusus yang bertugas sebagai pengawas pada objek wisata. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga ahli dalam bidang ini, sampai saat ini pengawasan hanya dilakukan dari segi keamanan saja”.

(3) Pengelolaan

Terkait pertanyaan mengenai kendala dalam mengelola parkir dan pungutan tiket/karcis masuk pada objek wisata, berdasarkan hasil wawancara diketahui ada kendala-kendala yang dihadapi.

Made Suarta (Bendesa Adat Sogsogan) menjelaskan:

“Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan parkir dan pungutan tiket/karcis masuk pada objek wisata adalah tidak adanya krama desa yang mau bekerja khusus mengelola parkir dan tiket/karcis masuk pada kawasan objek wisata. Sampai saat ini pengelolaan parkir dan tiket/karcis adalah dengan mengandalkan tenaga pekalang”.

Mengenai pertanyaan tentang kendala yang dihadapi dalam penjagaan keamanan dan kebersihan Desa Cemagi sebagai daerah tujuan wisata, dari hasil wawancara ada beberapa penjelasan yang diperoleh sebagai berikut.

I Nyoman Windya (Bendesa Adat Seseh) menjelaskan :

“Kendala utama yang dihadapi adalah masalah kebersihan. Dari adanya petugas kebersihan nyatanya belum mampu bekerja optimal, melihat dari sering terlambatnya petugas kebersihan untuk mengangkut kantong-kantong sampah di sekitaran objek wisata, villa, maupun rumah penduduk”.

Made Suarta (Bendesa Adat Sogsogan) menjelaskan :

“Dari hal keamanan tidak ada kendala yang berarti, melainkan dari segi kebersihan lingkungan, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari krama desa untuk menjaga kebersihan lingkungan”.

Terkait pertanyaan mengenai penyediaan pemandu pada objek wisata, diketahui ada kendala yang dialami.

Si Ketut Wirama (Kepala Desa Cemagi) menjelaskan:

“Samapai saat ini belum ada pemandu wisata khusus pada objek wisata di Desa Cemagi. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan krama desa dalam berbahasa asing agar dapat menjadi pemandu wisata. Sudah ada upaya yang dilakukan, yakni dengan memberikan kursus bahasa asing bagi krama desa, akan tetapi hal tersebut tidak mendapat respon yang baik dari krama desa sendiri. Hanya ada beberapa saja yang mau mengikuti kursus, namun lama-kelamaan sampai saat ini program tersebut sudah berhenti karena tidak adanya peserta”.

(4) Pengusaha/pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata

Terkait pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi dalam penyediaan jasa transportasi pada objek wisata di Desa Cemagi, seluruh informan menjawab bahwa tidak ada kendala yang dialami.

Terkait pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi dalam penyediaan tenaga kerja pada villa-villa yang terdapat di sekitaran objek wisata di Desa Cemagi, berdasarkan hasil wawancara diketahui ada beberapa kendala yang dialami.

I Made Suarta (Bendesa Adat Cemagi) menjelaskan:

“Dalam hal penyediaan tenaga kerja pada villa-villa, kendala yang dihadapi adalah masih kurangnya tenaga ahli dalam bidang pariwisata dari krama desa. Hal ini mengakibatkan, krama desa yang bekerja di villa-villa tidak ada yang memegang jabatan tinggi”.

I Nyoman Windya (Bendesa Adat Seseh) menjelaskan:

“Kurangnya tenaga profesional dalam bidang kepariwisataan dari krama desa, menyebabkan krama desa yang bekerja pada villa-villa di Desa Cemagi hanya sebagai pegawai biasa dibawah manager. Tidak ada krama desa yang memegang jabatan tinggi pada villa-villa di desa Cemagi”.

Terkait pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi dalam penjualan souvenir/cendramata untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Cemagi, berdasarkan hasil wawancara, diketahui ada kendala-kendala yang dihadapi.

I Made Kardiana (Bendesa Adat Mengening) menjelaskan:

“Kendala yang dihadapi dalam penjualan souvenir/cendramata adalah kurangnya kejelian dari krama desa dalam hal usaha souvenir/cendramata ini. Padahal prospek usaha ini sangat bagus, mengingat penjual souvenir/cendramata pada kawasan objek wisata di Desa Cemagi masih sangat sedikit”.

I Made Suarta (Bendesa Adat Cemagi) menjelaskan:

“Kendala yang dihadapi dalam penjualan souvenir/cendramata adalah tidak adanya souvenir/cendramata khas dari Desa Cemagi. Selain itu kurangnya minat krama desa

dalam memanfaatkan peluang usaha ini. Walaupun tidak ada souvenir/cendramata khas Desa Cemagi, namun krama desa sebenarnya bisa menjual souvenir/cendramata khas Bali”

4. Upaya yang telah Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Merealisasikan Peran Masyarakat Desa Pakraman Untuk Mendukung Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam

Upaya-upaya yang dilakukan terkait kendala dalam pelaksanaan peran masyarakat desa pakraman dalam perencanaan, monitoring, pengelolaan, dan sebagai pengusaha/pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata.

(1) Perencanaan

Terkait kendala dalam susahnya melibatkan seluruh krama desa dalam rapat/parum khususnya di Desa Pakraman Cemagi karena banyaknya jumlah krama desa dan keterbatasan tempat, ada beberapa upaya yang telah dilakukan.

I Made Suarta (Bendesa Adat Cemagi) menjelaskan:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengambil perwakilan dari masing-masing banjar yakni sejumlah limabelas orang setiap kali mengadakan rapat/parum dalam desa pakraman”.

Terkait kendala yang dihadapi untuk melibatkan krama desa dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi di lingkungan desa maupun pada areal objek wisata khususnya yang dihadapi oleh Desa Pakraman Cemagi, telah dilakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

I Made Suarta (Bendesa Adat Cemagi) menjelaskan:

“Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pengarahan-pengarahan yang lebih intensif di sela-sela rapat/parum bagi krama desa untuk turut serta berperan aktif jika menemui permasalahan-permasalahan di lingkungan desa maupun di areal objek wisata di Desa Cemagi. Baik itu dengan melapor ke petugas keamanan atau ke bendesa adat. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir segala sesuatu yang mungkin terjadi yang dapat membawa dampak negatif di lingkungan Desa Cemagi maupun bagi perkembangan objek wisata”.

(2) Monitoring

Terkait kendala yang dihadapi dalam melakukan pengawasan pada objek wisata di Desa Cemagi karena tidak adanya tenaga ahli dari krama desa yang dapat ditugaskan sebagai tim monitoring/pengawas pada objek wisata, seluruh informan menyatakan belum ada upaya kongkrit yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini.

(3) Pengelolaan

Terkait kendala dalam mengelola parkir dan pungutan tiket/karcis masuk pada objek wisata telah dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Made Suarta (Bendesa Adat Sogsogan) menjelaskan:

“Untuk saat ini upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan parkir dan tiket/karcis adalah dengan mengandalkan tenaga pecalang. Pecalang yang ditugaskan adalah gabungan dari keempat desa pakraman”.

Terkait kendala dalam penyediaan pemandu wisata pada objek wisata di Desa Cemagi, sudah dilakukan upaya untuk mengatasi masalah ini.

Si Ketut Wirama (Kepala Desa Cemagi) menjelaskan:

“Samapai saat ini belum ada pemandu wisata khusus pada objek wisata di Desa Cemagi. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan krama desa dalam berbahasa asing agar dapat menjadi pemandu wisata. Sudah ada upaya yang dilakukan, yakni dengan memberikan kursus bahasa asing bagi krama desa, akan tetapi hal tersebut tidak mendapat respon yang baik dari krama desa sendiri. Hanya ada beberapa saja yang mau mengikuti kursus, namun lama-kelamaan sampai saat ini program tersebut sudah berhenti karena tidak adanya peserta”.

Terkait kendala tentang kurangnya kesadaran krama desa dalam menjaga kebersihan lingkungan, telah dilakukan upaya-upaya selain dengan terus memberikan pengarahan-pengarahan bagi krama desa dalam rapat/parum.

Si Ketut Wirama (Kepala Desa Cemagi) menjelaskan :

“Kendala yang dihadapi dari masalah kebersihan, telah diupayakan dengan merekrut petugas kebersihan yang diambil dari masing-masing desa pakraman dan dengan terus memberikan pengarahan-pengarahan bagi krama desa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan Desa Cemagi”.

I Nyoman Windya (Bendesa Adat Seseh) menjelaskan :

“Sejauh ini upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala kurangnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan mengajak krama desa untuk melakukan pembersihan di objek wisata dan di lingkungan desa setiap satu bulan sekali”.

(4) Pengusaha/Pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata

Kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman sebagai pengusaha/pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata di Desa Cemagi adalah masih kurangnya tenaga ahli/professional dalam bidang pariwisata. Selain itu kurangnya kejelian krama desa dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa belum ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini.

PEMBAHASAN

1. Peran Masyarakat Desa Pakraman dalam Pemberdayaannya Untuk Mendukung Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam

Dari segi perencanaan peran-peran yang dapat dilakukan masyarakat desa pakraman adalah terlibat langsung dalam rapat/parum, pengambilan keputusan, mengidentifikasi masalah, dan promosi wisata. Dalam hal monitoring, peran-peran yang dapat dilakukan

masyarakat desa pakraman adalah terlibat langsung sebagai tim monitoring/pengawas pada objek wisata. Dari segi pengelolaan, peran-peran yang dapat dilakukan masyarakat desa pakraman untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam adalah dengan menjadi petugas parkir, petugas keamanan, pemandu wisata, petugas kebersihan, dan petugas tiket/karcis masuk ke kawasan objek wisata. Sedangkan dari segi pengusaha/pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata, peran yang dapat dilakukan masyarakat desa pakraman adalah dengan menyediakan jasa transportasi bagi wisatawan, sebagai pegawai pada villa, dan sebagai penjual souvenir/cendramata.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat desa pakraman yang sesuai dengan fungsi dari desa pakraman, sudah relevan untuk mendukung pengembangan suatu objek wisata dan dari berbagai jenis peran yang dapat dilakukan tersebut dapat dijadikan patokan dalam memberdayakan krama desa untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam. Tujuannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat desa pakraman dari perkembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam.

2. Realisasi Peran Masyarakat Desa Pakraman dalam Pemberdayaannya Untuk Mendukung Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam

Realisasi dari peran-peran masyarakat desa pakraman dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya dari segi perencanaan, monitoring, pengelolaan, dan sebagai pengusaha/pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian mengenai realisasi peran masyarakat desa pakraman, dengan melihat empat indikator yang digunakan, secara umum peran-peran masyarakat desa pakraman belum dapat terealisasi secara maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa realisasi peran masyarakat desa pakraman untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam belum begitu maksimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa pakraman dalam pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisat alam belum begitu maksimal.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Merealisasikan Peran Masyarakat Desa Pakraman Untuk Mendukung Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam

Kendala-kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman adalah masih kurangnya pemberdayaan dari masyarakat desa pakraman, baik itu dalam perencanaan, monitoring, pengelolaan, maupun sebagai pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata dikarenakan masih minimnya tenaga ahli/professional dalam bidang pariwisata

serta kurangnya kesadaran atau respon dari krama desa terkait perkembangan Desa Cemagi sebagai daerah pariwisata. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perkembangan Desa Cemagi kedepannya.

4. Upaya yang telah Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Merealisasikan Peran Masyarakat Desa Pakraman Untuk Mendukung Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman belum tercapai secara maksimal, mengingat masih adanya masalah-masalah yang belum mendapat perhatian khusus. Tentu hal ini akan berdampak pada perkembangan Desa Cemagi sebagai daerah pariwisata kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Peran masyarakat desa pakraman yang sesuai dengan fungsi dari desa pakraman, sudah relevan untuk mendukung pengembangan suatu objek wisata dan dari berbagai jenis peran yang dapat dilakukan tersebut dapat dijadikan patokan dalam memberdayakan krama desa untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam.
2. Realisasi peran masyarakat desa pakraman untuk mendukung pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam belum begitu maksimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa pakraman dalam pengembangan Desa Cemagi sebagai daerah wisata alam belum begitu maksimal.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman adalah masih kurangnya pemberdayaan dari masyarakat desa pakraman, baik itu dalam perencanaan, monitoring, pengelolaan, maupun sebagai pelaku kegiatan ekonomi pada objek wisata dikarenakan masih minimnya tenaga ahli/professional dalam bidang pariwisata serta kurangnya kesadaran atau respon dari krama desa terkait perkembangan Desa Cemagi sebagai daerah pariwisata.
4. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman belum tercapai secara maksimal, mengingat masih adanya masalah-masalah yang belum mendapat perhatian khusus.

Saran

1. Peran-peran yang dapat dilakukan masyarakat desa pakraman dalam perencanaan, monitoring, pengelolaan, dan sebagai pengusaha/pelaku kegiatan ekonomi sudah cukup relevan, namun disarankan agar masyarakat desa pakraman dapat dengan maksimal diberdayakan untuk merealisasikan peran-perannya tersebut.
2. Realisasi peran masyarakat desa pakraman belum begitu maksimal. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah desa maupun desa pakraman agar peran-peran masyarakat desa pakraman tersebut dapat lebih optimal dalam pelaksanaannya.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman adalah masih kurangnya pemberdayaan dari masyarakat desa pakraman dikarenakan masih minimnya tenaga ahli/professional dalam bidang pariwisata serta kurangnya kesadaran atau respon dari krama desa. Berdasarkan hal tersebut diharapkan agar krama desa dapat lebih meningkatkan kemampuan di bidang pariwisata dan dapat menjadi masyarakat yang sadar wisata.
4. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam merealisasikan peran masyarakat desa pakraman belum tercapai secara maksimal, sehingga hal ini memerlukan perhatian lebih dari pihak desa dinas maupun desa pakraman.

DAFTAR RUJUKAN

- Suantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Sirtha, I Nyoman. 2008. *Aspek Hukum dalam Konflik adat di Bali*. Denpasar : Udayana University Press
- Supartha, Wayan. 1999. *Bali Dan Masa depannya*. Denpasar : Balai Pustaka
- Wirata, I Nengah. 2010. *Pariwisata Pedesaan Sebagai Paket Wisata Alternatif : Kasus Desa Wisata Taman Salu*. Volume 9, Nomor 2 September 2010. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, STP Bali